

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis keuangan global sekarang sedang dihadapi oleh berbagai negara termasuk Indonesia. Hal ini ditandai dengan masih lemahnya tingkat perekonomian global, pengangguran masih tinggi di beberapa negara, ketidakpastian penyelesaian utang Eropa dan arah konsolidasi fiskal di Amerika serta belum pulihnya sistem intermediasi perbankan (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/02/18/0918490/Ini.Kesepakatan.G-20.Hadapi.Resesi.Global>). Selain di itu pemerintah Perancis juga sedang diperkirakan oleh IMF akan mengalami resesi pada tahun ini, karena menurut IMF pertumbuhan perekonomian Perancis diperkirakan menjadi negatif. IMF juga memperkirakan tingkat pengangguran Perancis akan terus meningkat, dari 10,2 persen pada tahun 2012 menjadi 11,2 persen tahun ini dan akan menjadi 11,6 persen pada tahun 2014 (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/04/17/07101593/IMF.Perancis.Bak.al.Alami.Resesi.Tahun.Ini>).

Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif, perusahaan-perusahaan sektor swasta maupun sektor publik, dituntut untuk semakin efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitasnya terlebih dalam kondisi ekonomi saat ini yang penuh dengan ketidakpastian. Perusahaan berupaya untuk mencari solusi

agar dapat tetap bertahan dalam menghadapi krisis perekonomian. Berbagai langkah yang dilakukan oleh perusahaan antara lain adalah dengan cara melakukan diversifikasi produk dan jasa, restrukturisasi maupun reorganisasi, menerapkan teknologi baru termasuk mengkaji kembali sistem pengawasan internal (dspace.widyatama.ac.id).

Untuk menjaga kelangsungan perusahaan banyak perusahaan yang membuat departemen Internal Auditing. Dengan adanya departemen Internal Audit, diharapkan akan dapat membantu anggota manajemen dalam berbagai hal, seperti menelaah prosedur operasi dari berbagai unit dan melaporkan hal-hal yang menyangkut tingkat kepatuhan terhadap kebijaksanaan pimpinan perusahaan, efisiensi unit usaha atau efektifitas sistem pengawasan intern (<http://repository.usu.ac.id>).

Profesi internal auditor sangat dituntut akan kemampuannya memberikan jasa yang terbaik dan sesuai dengan yang dibutuhkan dan diperintahkan oleh manajemen tertinggi organisasi. Auditor internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya memberikan opini yang objektif, tidak bias, dan tidak dibatasi, dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga. Auditor internal harus bebas dari hambatan dalam melaksanakan auditnya. Hanya dengan begitu auditor internal bisa disebut melaksanakan audit dengan profesional (Sawyer *et al*, 2005)

Menurut K. W. Pei dan Davis (1989), *role stress* didefinisikan sebagai kondisi dimana seorang individu mengalami *role conflict* dan *role ambiguity*. *Role conflict* didefinisikan sebagai suatu situasi dimana terdapat harapan yang berbeda dari berbagai pihak atas aktivitas suatu pekerjaan. Sedangkan *role ambiguity* adalah suatu situasi dimana individu yang melaksanakan suatu peran dalam pekerjaannya mengalami kekurangan informasi mengenai aktivitas yang harus dilakukannya ataupun hasil yang diharapkan dari pekerjaan yang dilakukannya.

Sedangkan menurut Ruyter *et al* (2001) menyatakan bahwa *role stress* memiliki dampak negatif pada kepuasan kerja, komitmen organisasi dan kinerja karyawan. Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa *Role Stress* berdampak negatif terhadap kinerja karyawan, namun dengan adanya perbedaan karakteristik perusahaan maupun profesi auditor internal yang dipengaruhi latar belakang sosial, ekonomi dan budaya, maka hal itu merupakan fenomena yang melandasi untuk melakukan penelitian kepada para auditor internal.

Penulis memilih kinerja karyawan sebagai variabel dependen, karena menurut penulis kinerja merupakan hasil kerja yang dilakukan oleh auditor internal sehingga akan terlihat dampaknya apakah auditor tersebut dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik atau tidak. Penulis tidak memilih kepuasan kerja sebagai variabel dependen, karena menurut penulis *role stress* tidak begitu berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor internal. Karena auditor internal hanya melakukan pemeriksaan, dan memberikan saran bagi pihak perusahaan, tidak harus melakukan rekomendasi yang harus dipatuhi oleh perusahaan seperti yang dilakukan oleh auditor eksternal, sehingga tidak diketahui

apakah auditor internal tersebut puas atau tidak dengan hasil kerja atau keputusan kerja yang telah dibuat.

Veizal Rivai (2004) menyatakan bahwa kinerja adalah perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Oleh karena itu *role stress* bisa saja mempengaruhi kinerja karena setiap karyawan ingin menghasilkan prestasi, jika karyawan tersebut tidak dapat berprestasi maka karyawan tersebut akan merasa tertekan karena merasa tidak mampu melakukan pekerjaan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kembali dari penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti dalam negeri, yaitu :

1. Fitri Wijaya (2010) terhadap auditor dalam perusahaan PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan judul “Pengaruh *Role Stress* Terhadap Kinerja Auditor Internal pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara *role stress* terhadap kinerja auditor internal.
2. Penelitian Novi Marcelina Suhendro (2011) dengan judul “Pengaruh *Role Stress* terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada PT. Gersika Jaya Abadi) ” hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh *role conflict* hanya di alami oleh beberapa auditor saja, namun berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki hasil yang negatif bahwa *role stress* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.
3. Penelitian Resti Swastiwijayanti (2011) dengan judul “Pengaruh *Role Stress* terhadap Perilaku Disfungsional Internal Auditor dan Kinerja

Internal Auditor” menyatakan adanya pengaruh positif antara *role stress* terhadap kinerja auditor.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Indri D.I (2000) yang berjudul “Pengaruh *Role Stress* Internal Auditor terhadap Kinerja Internal Auditor” penelitian pada PT Telekomunikasi Indonesia, yang menyimpulkan bahwa *role stress* auditor internal mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja internal audit.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Meilasari (2011) yang berjudul “Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Akuntan Publik dengan *Role Stress* sebagai Variabel Moderating” hasilnya tidak adanya pengaruh atau hasil penelitian negatif, karena *role stress* tidak berperan signifikan sebagai variabel moderasi.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Kristian Ajie (2008) dengan judul “Pengaruh *Role Stress* Auditor Internal Terhadap Kinerja Internal Audit” penelitian pada divisi internal audit PT.INTI (Persero). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif antara *role stress* auditor internal dengan kinerja internal audit tersebut.

Alasan yang mendasari bahwa penelitian ini perlu dilakukan, adalah untuk memperoleh generalisasi hasil penelitian, mencoba memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian-penelitian sebelumnya, dan mencoba untuk mengetahui sebenarnya adakah pengaruh positif antara *role stress* terhadap kinerja auditor internal.

Dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat beberapa hasil diantaranya ada yang memiliki hasil yang positif antara *role stress* auditor internal dengan kinerja internal audit, dan ada hasil yang negatif antara *role stress* auditor internal dengan kinerja internal audit. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian lebih jauh apakah terdapat pengaruh antara *role stress* auditor internal dengan kinerja internal audit pada perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil topik “ Pengaruh *Role Stress* Auditor Internal Terhadap Kinerja Internal Audit. Penelitian pada PT. Multi Garmenjaya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk meneliti :

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* terhadap Kinerja?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Role Ambiguity* terhadap Kinerja Auditor Internal perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Role Conflict* terhadap Kinerja Auditor Internal perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas, maksud dari penelitian dalam skripsi ini adalah untuk memperoleh jawaban mengenai masalah diatas. Sedangkan tujuan tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* terhadap Kinerja Internal Audit perusahaan?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Role Ambiguity* berpengaruh terhadap Kinerja Internal Audit.?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Role Conflict* berpengaruh terhadap Kinerja Internal Audit?

1.4 Manfaat penelitian

Penulis berharap agar penelitian dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi perusahaan yang diteliti

Manfaat penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat mengetahui apakah *role stress* mempengaruhi kinerja auditor internal, sehingga perusahaan dapat mengatasi atau meminimalkan *role stress* pada auditor agar tidak mempengaruhi kinerja auditor internal.

b. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis di bidang audit internal, untuk mengetahui jika nanti penulis bekerja dapat mengetahui dampak *role stress* terhadap kinerja karyawan, serta sebagai pemenuhan salah satu syarat dalam meraih gelar S1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.

c. Bagi pembaca dan pihak lainnya

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh *role stress* terhadap kinerja hasil kinerja audit internal.